

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN SIMPANAN DARI BANK LAIN TERHADAP
PENYALURAN KREDIT**

(Studi Kasus Pada PT BPR Kredit Mandiri Jabar
Periode 2014 – 2017)

Aditya Achmad Fathony

Luky Rizki Julianti

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan simpanan dari bank lain terhadap penyaluran kredit pada PT BPR Kredit Mandiri Jabar. Masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah apakah dana pihak ketiga dan simpanan dari bank lain terhadap penyaluran kredit baik secara parsial maupun simultan pada PT BPR Kredit Mandiri Jabar dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis dengan pendekatan kuantitatif.

Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit di buktikan hasil uji t dimana jika t hitung lebih besar daripada t tabel ($6.839 > 1.770$) taraf signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan terdapat pengaruh tidak signifikan antara simpanan dari bank lain terhadap penyaluran kredit dibuktikan dengan hasil jika t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($1,776 < 2,776$) dan hasil uji f menunjukkan hasil f hitung lebih besar dari pada f tabel ($171.427 > 3.81$) berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga dan simpanan dari bank lain terhadap penyaluran kredit pada PT Kredit Mandiri Jabar periode 2014-2017.

Kata kunci : Anggaran Pendidikan, Penggunaan Dana BOS dan Mutu Pendidikan

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perbankan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat semenjak dikeluarkannya berbagai deregulasi tentang perbankan sekitar tahun 1997-an. Bank merupakan lembaga yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, dan memperlancar arus pembayaran, serta mencari keuntungan dari usaha yang dijalankannya. Sesuai dengan pengertian bank yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Dendawijaya, 2000).

Menurut surat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 20/POJK.03/2014 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai perbankan. Usaha secara konvensional adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk perkreditan, akan tetapi BPR tidak dapat

melakukan lalu lintas pembayaran seperti yang dapat dilakukan oleh bank umum. berikut ini menggambarkan perkembangan kegiatan usaha Bank yang terdiri dari beberapa indikator yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2017.

Dengan bertambah banyaknya jumlah bank, maka persaingan untuk menarik dana dari masyarakat semakin meningkat, sehingga bank harus melakukan pendekatan operasional sampai berhasil menghimpun dana-dana tersebut, karena dana merupakan inti dari sebuah bank sehingga tanpa dana bank tidak dapat berfungsi. Dana tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain dari pemegang saham, dana pinjaman likuiditas dari bank sentral, dana simpanan dari masyarakat dan simpanan dari bank lain. Bagi Bank sebagai lembaga keuangan, dana merupakan faktor utama dalam mendukung kegiatan operasionalnya. Dana Bank (loanable funds) merupakan sejumlah uang tunai yang dimiliki Bank atau aktiva lancar yang setiap waktu dapat dicairkan. Menurut Kasmir (2012:51) secara garis besar sumber dana dapat diperoleh dari Dana pihak ke satu (modal sendiri), Dana pihak ke dua (dana pinjaman ataupun simpanan dari lembaga lain), Dana pihak ke tiga (dana dari masyarakat). Dana-dana tersebut akan dialokasikan oleh pihak bank sesuai dengan keadaan bank saat ini, alokasi dana adalah menjual kembali dana yang diperoleh dari penghimpunan dana dalam bentuk simpanan.

Simpanan dari bank lain merupakan produk pendanaan bank yang berasal dari dana pihak kedua. Bank dapat memanfaatkan dana ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, diantaranya yaitu pada pos kredit. Dana yang bersumber dari masyarakat atau dana pihak ketiga ada tiga macam yaitu giro, tabungan dan deposito. Disisi lain dana pihak ketiga yang disimpan di bank mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu.

Menurut Lukman Dendawijaya (2005) dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70%-80% dari total aktiva bank. Bila memperhatikan neraca bank akan terlihat bahwa sisi aktiva didominasi oleh besarnya kredit yang diberikan, dan bila memperhatikan laporan laba rugi bank akan terlihat bahwa sisi aktiva didominasi oleh besarnya pendapatan dari bunga dan provisi kredit. Hal ini dikarenakan aktivitas bank yang terbanyak akan berkaitan erat secara langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan perkreditan, Ini dikarenakan sebagian besar pengalokasian dana bank berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan. Oleh karena itu setiap bank memiliki kemampuan atau strategi dalam menghimpun dana dari masyarakat, dalam penghimpunan dana pihak ketiga, bank mengalami perkembangan baik peningkatan maupun penurunan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor diantaranya kurangnya promosi penjualan jasa bank, rendahnya bunga atas simpanan nasabah, berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Sumber dana bank menurut Kasmir (2008:61-64) dapat diperoleh dari bank itu sendiri, dari masyarakat luas, dan dari lembaga lainnya. Sumber dana pihak ketiga atau dana yang berasal dari masyarakat luas merupakan dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Banyaknya dana masyarakat yang dihimpun juga mengindikasikan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Semakin banyak dana masyarakat yang ada di bank, menunjukkan semakin tinggi kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank tersebut. Sebaliknya semakin kecil dana masyarakat mengindikasikan kepercayaan terhadap bank semakin rendah. Dalam neraca Bank, akan terlihat bahwa sisi aktiva bank, akan di dominasi oleh besarnya jumlah kredit yang diberikan sedangkan pada laporan laba rugi bank, akan terlihat bahwa sisi pendapatan dari bunga kredit. Ini dikarenakan aktivitas bank yang terbanyak akan berkaitan erat secara langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan perkreditan.

PT BPR Kredit Mandiri Jabar merupakan salah satu BPR yang beroperasi di Kabupaten Bandung, yang berusaha menyediakan dana bagi masyarakat golongan ekonomi ke bawah, dalam pemberian kredit. Berikut data sumber dana yang dihimpun di PT BPR Kredit Mandiri Jabar yakni Dana Pihak Ketiga dan Simpanan dari Bank Lain dari tahun 2011 hingga 2017 Menunjukan bahwa dalam 4 tahun jumlah Dana Pihak Ketiga di PT BPR Kredit Mandiri Jabar mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan Dana Pihak Ketiga pada periode Maret Tahun 2014 mencapai Rp 912.30. Pada Tahun ini dana pihak

ketiga mengalami fluktuasi dari setiap periode nya penurunan dana pihak ketiga pada tahun ini terjadi di periode September 2014 sebesar Rp 1.716.259 dengan fluktuatif penurunan sebesar -17% periode Juni 2014. Peningkatan terbesar pada tahun ini terjadi pada periode Desember 2014 sebesar Rp 2.673.687 dengan fluktuatif peningkatan sebesar 36%. Dana pihak ketiga pada tahun 2017 terjadi fluktuasi di setiap periodenya penurunan yang terjadi pada periode September 2017 sebesar Rp 12.674.610 dengan fluktuasi penurunan 7%, peningkatan terbesar terjadi pada periode Desember sebesar Rp 16.204.728 dengan fluktuasi peningkatan 22% dari periode September 2017. Simpanan dari Bank Lain di PT BPR Kredit Mandiri Jabar pada periode Maret 2014 mencapai Rp 500.000. dan pada periode selanjutnya cenderung tetap dengan nominal Rp 1000.0000 pada periode Juni – Desember 2014 Simpanan dari Bank Lain di PT BPR Kredit Mandiri Jabar pada tahun 2017 terjadi fluktuasi kenaikan dan penurunan. Peningkatan terjadi pada Desember Rp 16.204.728 dengan fluktuasi peningkatan 22%. Terjadi penurunan pada periode Rp 12.674.610 dengan fluktuasi penurunan -7%.

Pada tahun 2017 Penyaluran kredit mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan pada periode Maret dan September dengan masing-masing penurunan disetiap periode yang terjadi pada periode Maret sebesar Rp- 3.773.770 dengan fluktuasi penurunan 31 % dan pada periode September sebesar Rp -892.006 dengan fluktuasi sebesar -7%, kenaikan yang terjadi pada periode Juni dan Desember 2017 dengan masing-masing 11% dan 22% dari periode sebelumnya.

Penyaluran Kredit di PT BPR Kredit Mandiri Jabar pada periode Maret 2014 sebesar Rp 347.930 dan mengalami kenaikan pada periode Juni Rp 1.902.315 dengan fluktuatif kenaikan sebesar 82% disamping itu terjadi penurunan pada periode September 2014 Rp 1.304.508.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam perihal perkembangan dana pihak ketiga, simpanan dari bank lain dan kredit dilihat dari fenomena terjadinya fluktuasi peningkatan maupun penurunan yang terjadi pada data laporan keuangan diatas disamping itu peneliti juga tertarik untuk menganalisis hubungan dana pihak ketiga, simpanan bank lain dan penyaluran kredit secara parsial maupun secara simultan.

Dalam hal ini penulis mengambil judul dalam tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat dengan judul "Pengaruh Dana pihak ketiga (DPK) Dan Simpanan Dari Bank Lain Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT.BPR Kredit Mandiri Jabar Periode 2014-2017".

1.2 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian dan pembahasan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit secara parsial pada PT.BPR Kredit Mandiri Jabar dari tahun 2014-2017
2. Bagaimana pengaruh Simpanan dari Bank Lain terhadap Penyaluran Kredit secara parsial pada PT.BPR Kredit Mandiri Jabar dari tahun 2014-2017
3. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Simpanan dari Bank Lain terhadap Penyaluran Kredit secara simultan pada PT.BPR Kredit Mandiri Jabar dari tahun 2014-2017

II Kajian Pustaka

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Setiap organisasi mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu organisasi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Laporan keuangan harus disiapkan secara periodik untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan (Financial Statement) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. (Martono,2010:51)

Menurut Fahmi (2011:2) menyatakan bahwa laporan keuangan yaitu Merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

2.2.1 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yang dibuat suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi stakeholder. *Stakeholders* perlu mengetahui bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu.

Menurut Martono dan Agus (2010:52) bahwa Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat memberikan manfaat antara lain dalam: pengambilan keputusan investasi, keputusan pemberian kredit, penilaian aliran kas, penilaian sumber ekonomi, melakukan klaim terhadap sumber dana, menganalisis perubahan yang terjadi terhadap sumber dana, menganalisis penggunaan dana.

2.1 Pengetian Bank

Bank merupakan suatu industri jasa yang besar sekali peranannya terutama dalam abad modern sekarang ini. Di Indonesia sendiri, peranan bank sangat membantu sekali terhadap kelancaran pelaksanaan pembangunan baik yang dilaksanakan pemerintah maupun oleh swasta. Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya. (Kasmir, 2012:7)

Bank merupakan suatu industri jasa yang besar sekali peranannya terutama dalam abad modern sekarang ini. Di Indonesia sendiri, peranan bank sangat membantu sekali terhadap kelancaran pelaksanaan pembangunan baik yang dilaksanakan pemerintah maupun oleh swasta.

2.2 Sumber Dana Bank

Pengertian sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat". Perolehan dana ini tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau dari lembaga lainnya. Hal ini sesuai dengan fungsi bank bahwa bank adalah lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya bergerak dalam bidang keuangan, maka sumber-sumber dana bank juga tidak terlepas dari bidang keuangan itu sendiri. Dalam mencari sumber-sumber dana, bank harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti kemudahan untuk memperolehnya, jangka waktu sumber dana, serta biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh dana tersebut. Praktik dana yang tersedia sangat beragam dengan berbagai macam persyaratan. Bank juga harus pintar menentukan untuk apa dana tersebut akan digunakan, seberapa besar dana yang dibutuhkan, sehingga nantinya tidak terjadi kesalahan menentukan pilihan.

1. Dana pihak pertama

Dana yang bersumber dari bank itu sendiri merupakan sumber dana dari Bank itu sendiri (modal sendiri).

- a. Setoran modal dari pemegang saham
- b. Cadangan Bank
- c. Laba ditahan

2. Dana Pihak Kedua

Dana-dana pinjaman yang berasal dari luar

- a. Bantuan likuiditas bank Indonesia

- b. Pinjaman antar bank
- c. Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank
- 3. Dana pihak ketiga
 - Dana yang bersumber dari masyarakat luas
 - a. Simpanan giro
 - b. Simpanan tabungan
 - c. Simpanan deposito

2.3 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Dalam Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998, BPR adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatan tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR yang melakukan kegiatan perbankan sesuai dengan dengan prinsip syariah dilarang melakukan kegiatan perbankan konvensional dan sebaliknya, BPR yang melakukan kegiatan konvensional dilarang melakukan kegiatan perbankan syariah.

Ada tiga konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yaitu asas, fungsi dan sasaran bank perkreditan rakyat sebagai berikut :

1. Asas

Dalam melaksanakan usahanya, BPR berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian

2. Fungsi

Fungsi BPR adalah penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Fungsi dan tugas BPR yang semula untuk menunjang pertumbuhan dan modernisasi ekonomi pedesaan serta mengurangi praktek ijon, sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No.1064/KMK. 00/ 1998 telah mengalami pergeseran misi sesuai dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang diarahkan untuk mendorong pengembangan usaha kecil dan pengusaha ekonomi lemah

3. Tujuan

Tujuan BPR adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

2.4 Pengertian Kredit

Dana yang diperoleh bank dalam simpanan disalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukan. Bank memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada masyarakat. Kata kredit berasal dari Bahasa Yunani yaitu "Credare" yang artinya kepercayaan, sehingga seseorang atau badan usaha diberikan pinjaman, diyakini dapat mengembalikan karena orang atau badan usaha percaya bahwa dana yang diberikan akan kembali.

2.4.1 Tujuan Kredit

Secara ekonomi tujuan kredit yaitu untuk mendapatkan keuntungan, maka bank hanya akan memberikan kredit jika betul-betul merasa yakin bahwa penerima kredit mampu atau mau mengembalikan kredit .

- 1. Mencari keuntungan
- 2. Membantu usaha dari nasabah
- 3. Membantu pemerintah

2.4.2 Fungsi Kredit

- 1. Meningkatkan daya guna uang
- 2. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- 3. Sebagai stabilitas ekonomi

2.4.3 Jenis-Jenis Kredit

Pada prinsipnya kredit hanya satu macam saja yaitu uang bank yang dipinjamkan kepada nasabah dan akan dikembalikan dalam jangka waktu tertentu, disertai dengan kontara prestasi berupa bunga atau pembagian hasil.

Jenis-jenis keredit antara lain :

1. Dilihat Dari segi Pekerjaan

a. Kredit Investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan pelunasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru untuk keperluan rehabilitasi.

b. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2. Dilihat Dari segi tujuan Kredit

a. Kredit Produksi

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini di berikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

b. Kredit Perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk memberi barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagang tersebut.

2.4.4 Penilaian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali, keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan. Biasanya kriteria yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P

1. Character

Sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang menerima kredit benar-benar dapat dipercaya

2. Capability

Melihat kemampuan calon nasabah sehingga pada akhirnya akan terlihat apakah calon nasabah akan mampu mengembalikan kredit yang disalurkan atau tidak

3. Capital

Untuk mengetahui sumber-sumber pendapatan atau pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap suatu usaha yang akan dibiayai oleh bank.

4. Colleteral

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari risiko kerugian.

5. Cobdition Of Economy

Dalam menilai kredit hendaknya juga menilai kondisi ekonomi nasional pada masa tersebut, karena ada kemungkinan di masa yang akan datang sektor tersebut akan memiliki kondisi yang berbeda.

2.4.5 Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit adalah kegiatan penyaluran dana dari Bank kepada nasabah (debitur), dan nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan.

2.4.6 Prosedur Penyaluran Kredit

Perbedaan mungkin hanya terletak dari prosedur dan persyaratan yang ditetapkannya dengan pertimbangan masing-masing. Prosedur Penyaluran Kredit dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengajuan Berkas-Berkas

- a. Latar Belakang Usaha
- b. Maksud dan Tujuan
- c. Jaminan Kredit
- d. Besarnya Jumlah

2. Penyelidikan Berkas Pinjaman

Untuk mengetahui apakah berkas pinjaman yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas waktu tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangannya, maka sebaiknya permohonan kredit akan dibatalkan.

3. Wawancara I

Merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam.

4. On The Spot

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai obyek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasilnya dicocokkan dengan hasil wawancara I.

5. Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan pada saat setelah dilakukan on the spot di lapangan

6. Keputusan Kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima, maka dipersiapkan administrasinya. Biasanya mencakup :

- a. Jumlah uang yang harus diterima
- b. Jangka waktu
- c. Uang yang harus dikembalikan

7. Penandatanganan Perjanjian

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit.

8. Relasi Kredit

Diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

9. Pengambilan Dana

Penyaluran/penarikan pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari Penyaluran Kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu secara sekaligus dan secara bertahap.

2.5 Laporan Keuangan Perbankan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.5.1 Unsur-unsur Laporan Keuangan Perbankan

Unsur-unsur laporan keuangan yang harus ada dalam perbankan menurut PSAK No 31 Revisi 2000 dalam Indra Bastian dan Suhardjono (2006: 236), yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal pemilik (untuk jenis perusahaan perseroan digunakan laporan laba ditahan), laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Neraca adalah salah satu unsur laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu. Komponen neraca terdiri dari aktiva, kewajiban (obligation) dan modal (2006: 238).

Ketentuan penyajian Neraca sebagai berikut :

- a. Aktiva
 - b. Kewajiban
 - c. Ekuitas
2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menggambarkan posisi hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu (2006: 242). Ketentuan urutan penyajian laporan laba rugi adalah sebagai berikut.

- a. Pendapatan Bunga
- b. Beban Bunga
- c. Pendapatan Komisi
- d. Beban Komisi
- e. Keuntungan atau Kerugian Investasi
- f. Keuntungan atau Kerugian Penjualan

2.5.2 Jenis Analisis Laporan Keuangan

Jenis analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan menurut Jumingan (2009: 44) adalah analisis internal, analisis eksternal, analisis horizontal dan analisis vertikal.

1. Analisis internal adalah analisis yang dilakukan oleh mereka yang bisa mendapatkan informasi yang lengkap dan terperinci mengenai suatu perusahaan. Analisis internal dilakukan oleh manajemen dalam mengukur efisiensi usaha dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan
2. Analisis eksternal adalah analisis yang dilakukan oleh mereka yang tidak bisa mendapatkan data yang terperinci mengenai suatu perusahaan. Bagi seorang penganalisis ekstern hanya tersedia laporan keuangan yang biasanya diumumkan oleh khalayak ramai. Data yang diperoleh oleh penganalisis ekstern biasanya terbatas sehingga analisis yang dilakukan tidak bisa begitu mendalam seperti yang dilakukan oleh seorang penganalisis intern.
3. Analisis horizontal atau disebut juga analisis dinamis adalah analisis perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun guna mengetahui kekuatan atau kelemahan keuangan perusahaan yang bersangkutan.
4. Analisis vertikal atau disebut juga analisis statis adalah analisis laporan keuangan yang terbatas hanya pada satu periode akuntansi saja.

2.6 Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank, terdiri dari tiga jenis yaitu:

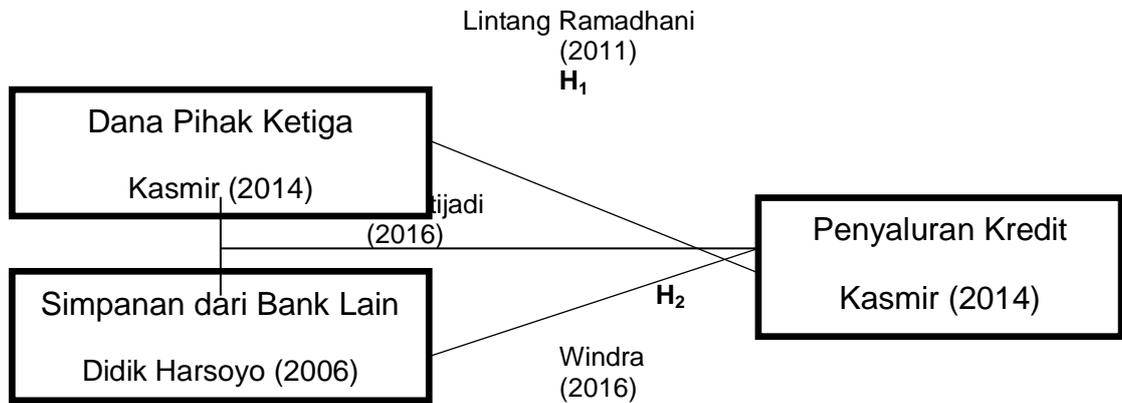
1. Simpanan Giro
2. Simpanan Tabungan
3. Simpanan Diposit

2.7 Simpanan Dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain merupakan produk pendanaan bank yang berasal dari dana pihak kedua. Berdasarkan Pedoman Akuntansi Perbankan 2001 (PAPI 2001), simpanan dari bank lain adalah kewajiban bank kepada bank lain, baik di dalam negeri, maupun diluar negeri dalam bentuk giro, tabungan, Interbank Call Money, deposito berjangka, dan lain-lain yang sejenis.

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagaimana disajikan pada bagan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan bagan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

- H₁ :Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh positif terhadapPenyaluran Kreditpada PT.BPR Kredit Mandiri Jabarperiode2014-2017
- H₂ :Simpanan dari Bank Lain mempunyai pengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit pada PT.BPR Kredit Mandiri Jabarperiode2014-2017
- H₃:Diduga terdapat pengaruh secara simultan antara Dana Pihak Ketiga dan Simpanan dari Bank Lain terhadap Penyaluran Kredit pada PT. BPR Kredit Mandiri Jabar periode 2014-2017

III. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menekankan pada data-data numerik (angka).

Untuk pengujian atas hipotesis yang diajukan, rancangan uji hipotesisnya dengan menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dengan melakukan analisis Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi serta Uji t dan Uji f.

Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan (meliputi neraca, laporan laba rugi, penyaluran kredit yang diberikan) PT. BPR Kredit Mandiri Jabar.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dalam metode ini sampel diambil dengan kriteria dan ciri-ciri khusus yang memiliki hubungan erat dengan atau ciri-ciri populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 dengan datayang diambil selama 4 triwulan.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Koefisien Korelasi

a. Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

Berikut adalah hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* dengan menggunakan software SPSS Versi 17 :

Tabel 1
Hasil Analisis Korelasi Pearson Product Moment

		Dana Pihak Ketiga	Simpanan dari Bank Lain	Kredit
Dana Pihak Ketiga	Pearson Correlation	1	.890**	.977**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	16	16	16
Simpanan dari Bank Lain	Pearson Correlation	.890**	1	.912**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	16	16	16
Kredit	Pearson Correlation	.977**	.912**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	16	16	16

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Koefisien Korelasi Ganda

Berikut adalah hasil perhitungan koefisien korelasi ganda dengan menggunakan software SPSS Versi 17 :

Tabel 2
Hasil Analisis Korelasi Ganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.982 ^a	.963	.958	1.46677E6	1.396

a. Predictors: (Constant), Simpanan dari Bank Lain, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Kredit

Adapun tabel korelasi sebagai pedoman dalam menentukan kuat tidaknya korelasi antar variabel adalah sebagai berikut :

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1765533.207	813363.848		-2.171	.049
	Dana Pihak Ketiga	1.141	.167	.794	6.839	.000
	Simpanan dari Bank Lain	1.647	.927	.206	1.776	.099

a. Dependent Variable: Kredit

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diatas, jadi didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1765533,207 + 1,1141 X_1 + 1,647 X_2$$

Keterangan :

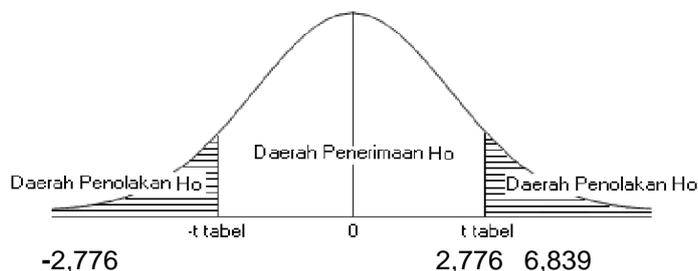
- 1) Konstanta sebesar = -1765533,207 Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen ditiadakan atau Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Simpanan dari Bank Lain (X_2) nilainya 0, Penyaluran Kredit (Y) adalah sebesar -1765533,207
- 2) Koefisien regresi linier berganda untuk Dana Pihak Ketiga (X_1) bertanda positif sebesar 1,1141 menunjukkan Penyaluran Kredit (Y) jika Dana Pihak Ketiga meningkat sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan penyaluran kredit sebesar 1,1141 pada saat variabel lain tidak mengalami perubahan.
- 3) Koefisien regresi linier berganda untuk Simpanan dari Bank Lain (X_2) bertanda positif sebesar 1,647 menunjukkan perubahan Penyaluran Kredit (Y) jika Simpanan dari Bank Lain meningkat sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan penyaluran kredit sebesar 1,647 pada saat variabel lain tidak mengalami perubahan.

3. Analisis Uji Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Simpanan Bank Lain Terhadap Penyaluran Kredit

a. Pengaruh Parsial Dana Pihak Ketiga (X_1) terhadap Penyaluran Kredit (Y) PT BPR Kredit Mandiri Jabar Periode 2014– 2017.

Pada penelitian ini, nilai t_{hitung} untuk variabel bebas Dana Pihak Ketiga (X_1) adalah sebesar 6,839 dengan signifikansi 0,000 sedangkan t_{tabel} dengan dk ($n-k-1=16-2-1$) adalah 1,770 dan taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($6,839 > 1,770$) dan taraf signifikansi X_1 (0,000) lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian dapat diputuskan jika Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh

signifikan terhadap Penyaluran Kredit. periode tahun 2014 – 2017. Berdasarkan hasil uji t diatas kemudian dapat digambarkan daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut :



Gambar 4.9
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 variabel X_1 variabel

Hasil output SPSS diatas dapat nilai konstanta sebesar -1765533 dan nilai Koefisien beta untuk Dana Pihak Ketiga (X_1) adalah 1,141 dengan zero order yaitu 0,977. Dari hasil diatas maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai koefisien beta} = 1,141$$

$$\text{Nilai zero-order} = 0,977$$

$$1,141 \times 0,977 = 1,115$$

Jadi pengaruh secara parsial Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit adalah sebesar 1,115 atau sebesar 111,5%.

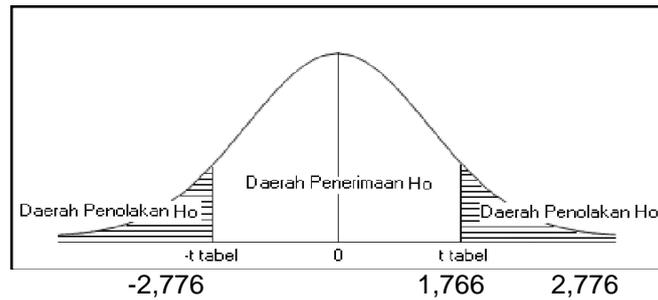
Tabel 4.17
Hasil Koefisien Beta dan Zero Order
 X_1 Terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Correlations		
	B	Std. Error	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-1765533.207	813363.848			
Dana Pihak Ketiga	1.141	.167	.977	.885	.363
Simpanan dari Bank Lain	1.647	.927	.912	.442	.094

a. Dependent Variable: Kredit

b. Pengaruh Parsial Simpanan dari Bank Lain (X_2) terhadap Penyaluran (Y) Kredit PT BPR Kredit Mandiri Jabar Periode 2014– 2017.

Pada penelitian ini, nilai t_{hitung} untuk variabel bebas Simpanan dari Bank Lain (X_2) adalah sebesar 1,776 dengan signifikasi 0,99 sedangkan t_{tabel} dengan dk 4 ($n-k-1=7-2-1$) adalah 2,776 dan taraf signifikasi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($1,776 < 2,776$) dan taraf signifikasi X_2 (0,99) lebih besar daripada 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil uji t diatas kemudian dapat digambarkan daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut :



Gambar 4.10
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho uji t

Hasil output SPSS diatas dapat nilai konstanta sebesar -1765533,203 dan nilai Koefisien beta untuk Simpanan dari Bank Lain (X_2) adalah 1,647 dengan zero order 0,912. Dari hasil diatas maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

Nilai koefisien beta = 1,647

Nilai zero-order = 0,912

Maka :

$1,647 \times 0,912 = 1,502064$

Jadi pengaruh secara parsial Simpanan dari Bank Lain terhadap Penyaluran Kredit adalah sebesar 1,502 atau sebesar 150,2%.

Tabel 4.19
Hasil Koefisien Beta dan Zero Order
 X_2 Terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Correlations		
	B	Std. Error	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-1765533.207	813363.848			
Dana Pihak Ketiga	1.141	.167	.977	.885	.363
Simpanan dari Bank Lain	1.647	.927	.912	.442	.094

a. Dependent Variable: Kredit

c. Pengaruh Simultan Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Simpanan dari Bank Lain (X_2) terhadap Penyaluran Kredit (Y) PT BPR Kredit Mandiri Jabar Periode 2014– 2017.

Untuk mengetahui Pengaruh secara simultan Anggaran Pendidikan dan Penggunaan Dana BOS terhadap Mutu Pendidikan, dihitung koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

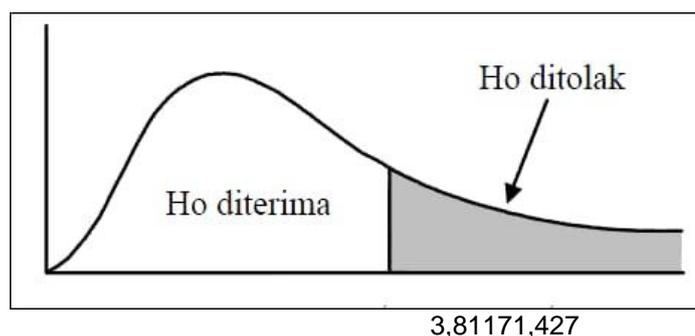
Tabel 5
Hasil Uji F Dana Pihak Ketiga dan Simpanan dari Bank Lain Terhadap Penyaluran Kredit.
 ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.376	2	3.688	171.427	.000 ^a
Residual	2.797	13	2.151		
Total	7.656	15			

a. Predictors: (Constant), Simpanan dari Bank Lain, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Kredit

Pada penelitian ini, F_{hitung} adalah 171,427 sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh dengan F derajat yaitu residual 13 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,000, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3,81 Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji F yang telah didapat, maka dibuat gambar daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut :



Gambar 4.11

Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pemaparan yang telah peneliti bahas sebelumnya, maka peneliti mendapatkan simpulan sebagai berikut

1. Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Kredit Mandiri Jabar dari tahun 2014-2017 mengalami fluktuasi dari setiap periode nya. Dana Pihak Ketiga pada setiap tahun meningkat dapat disebabkan dari Tabungan dan Deposito, bertambahnya jumlah anggota pada Bank dengan begitu membuktikan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat untuk menabung dan bekerjasama dengan bank meningkat, Namun disela-sela kenaikan yang terjadi disetiap periodenya penurunan sering kali terjadi Dana Pihak Ketiga penurunan yang terjadi bisa disebabkan oleh banyak faktor diantaranya kurangnya promosi penjualan jasa bank, rendahnya bunga atas simpanan nasabah, dan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap bank
2. Dari hasil analisis uji pengaruh parsial antara Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit menunjukkan variabel Dana Pihak Ketiga mempunyai hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan dengan dibuktikan oleh nilai thitung untuk variabel Dana Pihak Ketiga besar dari pada ttabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$), hal ini berarti

Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Kredit di PT.BPR Kredit Mandiri Jabar 2014 – 2017.

3. Variabel Simpanan Bank Lain mempunyai hubungan tidak searah yang lemah dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Simpanan Bank Lain terhadap Penyaluran Kredit PT.BPR Kredit Mandiri Jabar dari tahun 2014-2017 hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji parsial variabel Simpanan Bank Lain terhadap Penyaluran Kredit dimana nilai thitung dari perhitungan tersebut lebih kecil dari ttabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$).
4. Secara simultan, variabel bebas Dana Pihak Ketiga dan Simpanan Bank Lain berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit yang merupakan variabel terikat. Dimana hasil analisis uji simultan menunjukkan hasil perbandingan antara Fhitung dan Ftabel yang menunjukkan nilai Fhitung lebih besar daripada Ftabel ($F_{hitung} > F_{tabel}$).

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang dapat disajikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi pihak PT.BPR Kredit Mandiri Jabar, Karena fasilitas dan jasa yang diberikan oleh BPR berbeda dengan bank umum, maka untuk mempertahankan nasabah atau untuk menarik minat nasabah lebih banyak, dengan melakukan inovasi-inovasi terhadap produk perbankan yang ditawarkan kepada masyarakat, akses yang lebih mudah dan jangkauan yang lebih luas dengan memanfaatkan teknologi, baik berupa pengembangan ATM ataupun perluasan akses layanan melalui e-banking serta kebijakan suku bunga yang lebih menarik minat nasabah untuk menanamkan dananya pada PT.BPR Kredit Mandiri Jabar.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah periode variabel dan menambah model variabel-variabel lain di luar yang diteliti baik secara mikro keuangan seperti CAR, Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM) maupun secara makroekonomi agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*, Jakarta. Ghialia Indonesia
2. Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan* Jakarta. Prenada Media.
3. Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta. Rajawali pers.
4. Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi revisi, cetakan 12. Jakarta:Rajawali Pers
5. Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
6. Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
7. Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
8. Wahjono. 2013, *Manajemen Pemasaran Bank*. Yogyakarta. Graha Ilmu.